

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah upaya yang disengaja yang diperlukan untuk membentuk individu agar dapat menjalankan peran mereka di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan adalah suatu proses budaya yang meningkatkan nilai dan martabat manusia sepanjang hidupnya. Dengan kata lain, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberadaan dan pertumbuhan manusia.<sup>1</sup> Dalam dunia pendidikan, ada berbagai teknik pengajaran yang diterapkan untuk memfasilitasi proses belajar.

Metode pengajaran melibatkan perencanaan dan semua tindakan yang umumnya dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efisien dan efektif<sup>2</sup> Metode pengajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan siswa selama proses pengajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi antara guru dan siswa melalui penerapan metode tersebut.

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan non-formal yang memiliki peran penting dalam mendidik generasi muda, terutama dalam konteks pendidikan Islam. Selain berfungsi sebagai tempat pendidikan Islam, pesantren juga berperan sebagai pusat bimbingan keagamaan, pengetahuan, pelatihan,

---

<sup>1</sup> Nur Cholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Jakarta: Paramadina, 2000), hal. 426.

<sup>2</sup> Syamsudin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), hal. 20.

pemberdayaan masyarakat, dan merupakan elemen kunci dalam kehidupan budaya.<sup>3</sup> Ini tidak dapat dipisahkan dari tujuan pokok pesantren, seperti yang disebutkan oleh Nafi' dari Mastuhu, yaitu tujuan utama pesantren adalah mencapai kebijaksanaan berdasarkan ajaran Islam, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang makna kehidupan dan mewujudkan peran serta tanggung jawab sosial.<sup>4</sup> Di pondok pesantren, penggunaan metode pembelajaran memiliki pendekatan yang khas dan berbeda dengan yang digunakan dalam lembaga pendidikan formal biasa.

Pada pondok pesantren, proses pembelajaran disampaikan melalui beberapa metode atau sistem pembelajaran yang berbeda. Dalam proses pembelajaran, peranan metode sangat penting untuk mencapai tujuan. Bahkan, metode dianggap sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada peserta didik, yang dianggap lebih penting daripada materi itu sendiri. Beberapa metode dan sistem pembelajaran yang digunakan mencakup metode sorogan, metode bandongan, metode hafalan, dan metode musyawarah. Penerapan metode pembelajaran ini bertujuan untuk membantu para santri dalam membaca dan memahami kitab kuning.

Metode bisa dijelaskan sebagai cara-cara yang digunakan untuk mengkomunikasikan ajaran hingga mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pondok pesantren, ajaran merujuk pada isi dari kitab kuning yang menjadi pedoman di pondok pesantren tersebut. Pemahaman terhadap isi ajaran tersebut

---

<sup>3</sup> M. Dian Nafi', Dkk., *Praxis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: ITD, 2007), hal. 11.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 49.

dapat dicapai melalui berbagai metode pembelajaran yang umumnya digunakan di pondok pesantren. Selama periode waktu yang cukup lama, pondok pesantren telah memperkenalkan dan mengimplementasikan beberapa metode seperti metode bandongan, sorogan, dan hafalan.<sup>5</sup>

Metode bandongan adalah suatu metode pengajaran di mana guru membacakan, menerjemahkan, menjelaskan, dan membahas buku-buku Islam dalam Bahasa Arab, sementara sekelompok santri mendengarkan dengan saksama. Santri-santri tersebut menyimak bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik mengenai arti maupun penjelasan) mengenai kata-kata atau konsep yang sulit.<sup>6</sup> Terkadang, kiai melakukan interupsi dalam membaca untuk memberikan penjelasan tambahan sebelum melanjutkan bacaan. Metode ini disebut "bandongan" karena pengajaran dengan sistem ini biasanya diikuti oleh kelompok santri (bandongan). Metode ini memiliki karakteristik khusus, di mana guru membacakan kitab kuning dan kemudian para santri mendengarkan sambil menulis dalam aksara *Arab Pegon* pada buku kitab kuning yang mereka miliki.

Santri adalah seseorang yang sedang serius dalam belajar dan memperdalam pengetahuan tentang agama Islam. Madjid menyatakan bahwa kata "Santri" berasal dari kata "Santri", yang memiliki akar dalam bahasa Sanskerta yang berarti melek huruf. Pandangan ini tampaknya didasarkan pada para santri di kelas literasi di kalangan orang Jawa yang berupaya memahami agama melalui

---

<sup>5</sup> Aris, Syukron, *Perbandingan Metode Bandongan Dan Sorogan Dalam Memahami Kitab Safinatunnajah*, Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol.2 No.1 (Juni, 2020), hal 4.

<sup>6</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erangga), hal. 143.

kitab-kitab berbahasa Arab.<sup>7</sup> Tempat tinggal atau pusat kegiatan santri disebut pesantren. Pesantren bukan hanya sebagai tempat di mana ilmu disampaikan, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan membentuk santri agar menjadi individu yang bertaqwa, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan Al-Hadis.<sup>8</sup>

Menerapkan metode bandongan yang berfokus pada pemahaman santri merupakan salah satu cara untuk membantu santri dalam memahami kitab. Melalui metode ini, santri dapat memperoleh jawaban yang dapat membantu mereka mengatasi masalah sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Sebagian besar kitab yang diajarkan di pesantren adalah kitab klasik, seperti kitab Fathul Qorib.

Kitab Fathul Qorib adalah karya Al-Ghazi yang dirancang untuk mempermudah pemahaman dan memastikan pemahaman yang jelas tentang isi kitab tersebut. Kitab ini memiliki cakupan ilmu yang singkat dan aplikatif, dirancang khusus untuk para pelajar yang tengah mempelajari kitab tersebut, dan juga menyediakan penjelasan yang sederhana untuk memudahkan pemahaman para pelajar pemula. Salah satu aspek unik dari kitab ini adalah bahwa penulisnya secara terperinci menjelaskan suatu pendapat, termasuk pengertian, tata cara penerapannya, dan elemen-elemen lain yang relevan. Selain itu, dalam kitab ini juga ditekankan pentingnya memahami dengan baik cara melakukan ibadah (*ubudiyah*) dan transaksi ekonomi (*muamalah*) yang

---

<sup>7</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hal. 61.

<sup>8</sup> Andi Arifah, *Pola Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pondok Pesantren*, (Jakarta: Depag, 2003), hal. 2.

benar dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar kitab ini diajarkan di pesantren. Oleh karena itu, di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, metode bandongan diterapkan agar santri lebih mudah memahami isi kitab, terutama kitab Fathul Qorib. Kitab ini membahas ilmu fiqih yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang sangat bermanfaat bagi santri dalam mewujudkan masyarakat yang berpendidikan, bermartabat dan bertaqwa.

Metode Bandongan juga digunakan di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, yang terletak di Desa Karang Sari, Kecamatan Kebumen. Tempat ini berfungsi sebagai lingkungan belajar agama Islam, yang mencakup pembelajaran Al-Qur'an, kitab kuning, dan ilmu nahwu shorof yang diselenggarakan dengan baik. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk belajar dan mendapatkan pendidikan agama yang komprehensif dari para guru atau ustadz/ustadzah.

Pondok pesantren adalah sebuah institusi pendidikan non-formal yang fokus pada pengajaran nilai-nilai keislaman, baik dalam aspek ilmu pengetahuan maupun akhlak, yang tidak diajarkan secara komprehensif di lembaga pendidikan formal. Bahkan, di pondok pesantren, pendidikan juga mencakup aspek kehidupan sehingga mental dan kesiapan para santri untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan nyata telah dikembangkan sejak usia dini. Di pondok pesantren, pendekatan pembelajarannya masih mengikuti model klasik dengan menggunakan kitab-kitab kuning dari ulama salafussoleh dan ulama khalaf sebagai materi pelajaran utama.

Pondok Pesantren Nurul Hidayah telah melaksanakan proses pembelajaran kitab kuning dengan menerapkan metode bandongan kepada siswa/santrinya

selama dua puluh tujuh tahun.<sup>9</sup> Waktu dua puluh tujuh tahun dalam proses pendidikan termasuk ke dalam waktu jangka panjang, tentu memiliki perencanaan dan pelaksanaan yang mempengaruhi penerapan metode bandongan tersebut dengan tujuan dapat meningkatkan Pendidikan dan kemampuan dan para santri untuk belajar di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Karang Sari Kecamatan Kebumen. Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan, peneliti merasa tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Bandongan pada Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Karang Sari Kecamatan Kebumen."

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah yang dimaksud adalah untuk melakukan pembatasan pada pembahasan yang akan peneliti lakukan. Untuk menghindari pembatasan yang terlalu melebar, maka berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang:

1. Perencanaan metode bandongan pada pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Karang Sari Kecamatan Kebumen.
2. Pelaksanaan metode bandongan pada pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Karang Sari Kecamatan Kebumen.

---

<sup>9</sup> Muhammad Mahmudin di Asrama PP. Nurul Hidayah Karang Sari, tanggal 23 September 2023.

### **C. Perumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan metode bandongan pada pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Karang Sari Kecamatan Kebumen?
2. Bagaimana pelaksanaan metode bandongan pada pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Karang Sari Kecamatan Kebumen?

### **D. Penegasan Istilah**

Sebagai langkah antisipasi agar tidak menimbulkan multi interpretasi, dan sebagai langkah memfokuskan penelitian lebih terarah, jelas, dan mengena dengan maksimal, maka penting kiranya untuk memberikan penegasan istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan merujuk pada tindakan atau proses menerapkan suatu teori, metode, atau konsep tertentu dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah direncanakan atau disusun sebelumnya oleh suatu kelompok atau golongan. Dengan kata lain, penerapan adalah tindakan yang melibatkan penggunaan metode, teori, atau konsep tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## 2. Metode Bandongan

Istilah "metode" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "methodos," yang memiliki arti "cara" atau "jalan menuju." Sementara itu, "bandongan" mengacu pada sistem pengajaran tradisional yang umumnya digunakan dalam sekolah agama atau pesantren, di mana santri duduk mengelilingi seorang kiai yang memberikan penjelasan tentang pelajaran.<sup>10</sup> Dengan kata lain, metode bandongan adalah sebuah pendekatan pengajaran yang digunakan secara tradisional dalam lingkungan pesantren.

## 3. Kitab Fathul Qorib

Kitab Fathul Qorib adalah sebuah buku yang membahas fiqih yang relevan dalam banyak aspek kehidupan masyarakat. Keistimewaan buku ini terletak pada kesederhanaannya namun kemampuannya untuk memberikan solusi terhadap berbagai masalah yang umum terjadi dalam masyarakat.

## 4. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah institusi agama yang bertujuan memberikan pendidikan, instruksi, serta mempromosikan dan menyebarkan agama Islam.

---

<sup>10</sup> Ibid.



### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang:

1. Mengetahui perencanaan metode bandongan pada pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Karang Sari Kecamatan Kebumen.
2. Mengetahui pelaksanaan metode bandongan pada pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Karang Sari Kecamatan Kebumen.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan Teroritis  
Memberikan kontribusi berupa ide dan pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya serta mendukung perkembangan ilmu pendidikan Islam, terutama dalam konteks metode bandongan.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi Pondok Pesantren Nurul Hidayah diharapkan dapat mendapatkan manfaat positif dari hasil penelitian ini, yang dapat membantu dalam mempertahankan eksistensinya dan menyediakan masukan konstruktif dalam pemahaman metode bandongan dengan menggunakan kitab Fathul Qorib.

- b. Bagi peserta didik atau santri diharapkan dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam pembelajaran kitab Fathul Qorib.
- c. Bagi tenaga pendidik, yaitu ustadz/ustadzah, diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber motivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membimbing santri sehingga santri dapat memahami pelajaran dengan lebih baik dan akurat.
- d. Bagi peneliti diharapkan dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang metode bandongan dalam pembelajaran kitab melalui hasil penelitian ini.
- e. Bagi peneliti berikutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya dan menjadi tambahan koleksi bahan bacaan.